

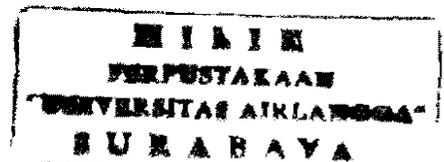
KONFLIK PDI DALAM KARTUN EDITORIAL CLEKIT

(Studi Semiotik Penggambaran Konflik PDI
dalam Kartun Editorial Clekit Jawa Pos)

SKRIPSI



Fis K
86/97
Roc
K



OLEH :

AUNUR ROCHMAN

NIM. 079113015

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

SEMESTER GENAP 1996 / 1997

KONFLIK PDI DALAM KARTUN EDITORIAL CLEKIT

**(Studi Semiotik Penggambaran Konflik PDI
dalam Kartun Editorial Clekit Jawa Pos)**

SKRIPSI

**Maksud : Sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan studi pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



OLEH :

AUNUR ROCHMAN

NIM. 079113015

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

SEMESTER GENAP 1996 / 1997

ABSTRAK

Gambar kartun merupakan suatu karya seni yang menggambarkan kelucuan dan mengandung unsur humor. Karena kelucuan dan unsur humor itulah gambar kartun menjadi hal yang menarik dan menghibur dalam penerbitan surat kabar. Akan tetapi di balik kelucuan yang membuat orang tertawa bila melihatnya, dalam gambar kartun juga terkandung muatan kritik atas keadaan yang sedang berlangsung dalam masyarakat. Kartun yang bermuatan pesan kritik sosial, biasa disebut sebagai kartun editorial. Proses penciptaan kartun editorial merupakan refleksi kartunisnya terhadap berbagai peristiwa/masalah yang terjadi dalam masyarakat.

Perkembangan kartun editorial tidak lepas dari unsur represitas pemerintah dan batasan-batasan dari redaksi yang sampai saat ini selalu membatasi gerak langkahnya. Dalam kondisi seperti ini, kreativitas kartunis sangat diperlukan, agar pesan dalam kartun editorial mengena sasaran tanpa terasa menghakimi, dan kartunis dapat selamat dari peringatan-peringatan yang mungkin bisa mematikan. Dengan mengamati hasil karya kartun editorial, dapat diketahui bagaimana seorang kartunis memandang dan mengungkapkan gejala yang ada di masyarakat.

Dari fenomena tersebut, menarik minat penulis untuk mengetahui penggambaran peristiwa konflik PDI seputar kongres IV PDI 1996 di Medan ke dalam bentuk sistem tanda berupa kartun editorial. Adapun kartun editorial yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kartun editorial Clekit karya Leak Koestija yang dimuat di harian Jawa Pos.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Selanjutnya, untuk menganalisis sistem tanda komunikasi dalam kartun editorial Clekit, penulis memandang tepat untuk menggunakan pendekatan semiotik. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, penelitian ini tidak sekedar untuk mengetahui bagaimana Leak Koestija menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan konflik PDI ke dalam kartun editorial Clekit. Namun juga melihat mengapa Leak Koestija menggambarkannya seperti itu.

Dari hasil interpretasi dan analisis data, menunjukkan dominasi fungsi emotif pada makna inti serta kritik yang ada dalam kartun editorial Clekit yang dilatari peristiwa konflik PDI seputar Kongres Medan. Hal ini merupakan refleksi dari sikap pribadi Leak Koestija dalam memandang dan menanggapi peristiwa tersebut. Muatan kritik dalam kartun editorial Clekit tersebut merupakan penurunan dari hubungan makna antara fungsi referensial dengan kerangka berpikir Leak Koestija. Kritik dalam kartun editorial tersebut dikemas dalam bentuk yang sangat tersirat dengan menggunakan sentuhan humor serta plesetan yang begitu jauh dengan latar persoalan. Cara seperti ini dilakukan karena adanya himbuan serta tekanan dari penguasa terhadap pers dalam memberitakan konflik PDI, sehingga redaksi Jawa Pos juga harus menentukan filter khusus terhadap kartun editorial Clekit yang mengangkat permasalahan tersebut.